

Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Siswa

Sasmita S. Sakura¹, Abd. Kadim Masaong², Ansar³, Nur Luthfi Ardhian⁴

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail: sasmitasakura01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) hubungan antara kecerdasan intelektual dengan motivasi belajar siswa, (2) hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa, dan (3) hubungan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Paleleh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini merupakan keseluruhan siswa kelas X yang berjumlah 221 siswa. Teknik pengambilan sampelnya yang digunakan adalah rumus dari slovin sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 100 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket). Teknik analisis data menggunakan deskriptif korelasional. Secara keseluruhan, jika didasarkan pada nilai signifikan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat hubungan positif dan signifikan kecerdasan intelektual dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Paleleh dengan skor $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,465 > 1,984$); dan nilai signifikansi $< 0,05$; (2) Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Paleleh dengan skor $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,190 > 1,984$); akan tetapi hubungannya tidak signifikan karena nilai signifikannya $> 0,05$; dan (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara simultan dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Paleleh dengan skor $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,090 > 1,984$) dan nilai signifikansi $< 0,05$.

Kata Kunci: Kecerdasan Intelektual; Kecerdasan Emosional; Motivasi Belajar Siswa

ABSTRACT

This research aims to examine: (1) the relationship between intellectual intelligence and students' learning motivation, (2) the relationship between emotional intelligence and students' learning motivation, and (3) the relationship between intellectual intelligence and emotional intelligence. emotional and student learning motivation at SMA Negeri 1 Paleleh. This research uses a quantitative approach with a correlational type of research. This research uses a quantitative approach with a correlational type of research. The population in this study was all class X students, totaling 221 students. The sampling technique used was Slovin's formula so that a sample size of 100 students was obtained. Data collection techniques use questionnaires. The data analysis technique uses correlational descriptive. Overall, if based on a significant value of 0.05. The research results show: (1) There is a positive and significant relationship between intellectual intelligence and students' learning motivation at SMA Negeri 1 Paleleh with a score of $t_{count} > t_{table}$ ($7.465 > 1.984$); and significance value < 0.05 ; (2) There is a relationship between emotional intelligence and students' learning motivation at SMA Negeri 1 Paleleh with a score of $t_{count} > t_{table}$ ($5,190 > 1,984$); However, the relationship is not significant because the significant value is > 0.05 ; (3) There is a positive and significant relationship between intellectual intelligence and emotional intelligence simultaneously with students' learning motivation at SMA Negeri 1 Paleleh with a score of $t_{count} > t_{table}$ ($3.090 > 1.984$) and a significance value of < 0.05 .

Keywords: Intellectual Intelligence; Emotional Intelligence; Students' Learning Motivation

© 2025 Sasmita S. Sakura, Abd. Kadim Masaong, Ansar, Nur Luthfi Ardhian
Under The License [CC-BY SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Sejarah Artikel:

Diterima: Januari, 2024

Disetujui: Maret, 2025

Dipublikasi: Juni, 2025

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu utama keberhasilan dalam proses pembelajaran. Motivasi tidak hanya mendorong siswa untuk aktif belajar, tetapi juga menumbuhkan semangat, minat, konsistensi, serta daya juang dalam menghadapi tantangan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi umumnya menunjukkan ketekunan, perhatian penuh, serta orientasi kuat pada pencapaian prestasi. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi cenderung mudah bosan, bersikap acuh tak acuh, bahkan cenderung menghindari kegiatan belajar (Jannah et al., 2021; Wahab et al., 2021).

Dalam praktiknya, motivasi belajar yang kuat masih sulit ditemukan di lingkungan pendidikan. Banyak guru masih mengabaikan pentingnya strategi dalam membangun motivasi belajar yang tepat, sementara siswa sendiri belum memahami bahwa keberhasilan belajar sangat bergantung pada dorongan dari dalam dirinya. Di sisi lain, motivasi belajar tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kebiasaan belajar, lingkungan belajar, serta kecerdasan intelektual dan emosional (Amrulloh et al., 2024; Anggraini et al., 2022).

Kecerdasan intelektual berperan dalam membantu siswa memahami dan menyerap materi pelajaran secara logis dan sistematis. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual tinggi biasanya mampu mengikuti pelajaran dengan lebih baik dan mudah mengingat materi meskipun tanpa belajar berulang (Berlianawati & Putri, 2022). Sementara itu, kecerdasan emosional berfungsi dalam mengelola perasaan, menjaga semangat belajar, dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Ketika kecerdasan emosional siswa belum berkembang optimal, mereka cenderung merasa malas, mudah menyerah, dan kehilangan motivasi belajar (Anggraini et al., 2022).

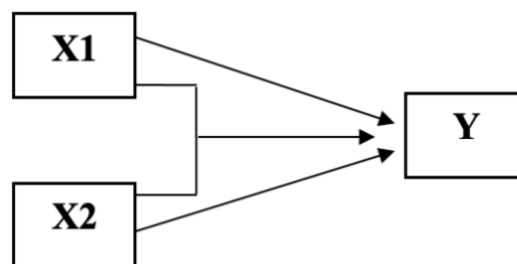
Hasil observasi awal yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Paleleh menunjukkan berbagai permasalahan yang mengindikasikan rendahnya motivasi belajar siswa. Beberapa siswa terlihat lebih senang bermain atau berbicara saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagian lainnya tidak menyukai mata pelajaran tertentu, merasa kurang nyaman dengan metode pengajaran guru, dan terganggu oleh suasana kelas yang tidak

kondusif. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menelaah lebih jauh faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah tersebut.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya pemahaman yang komprehensif mengenai peran motivasi, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Paleleh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (data berbentuk angka) dengan jenis penelitian korelasi atau korelasional atau penelitian hubungan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, dengan rincian variabel bebas terdiri dari kecerdasan intelektual (X1) dan kecerdasan emosional (X2), sementara variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 1 Paleleh. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling dengan menggunakan rumus Slovin (hasil akhir 100 responden). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket), skala yang digunakan dalam mengukur kuesioner angket yang disebar pada responden adalah skala Likert. Teknik analisis menggunakan uji hipotesis secara parsial dan simultan.



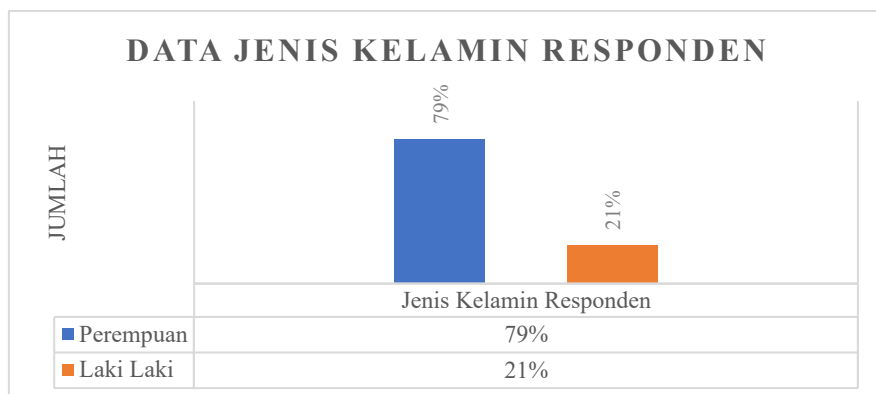
Gambar 1. Hubungan Variabel Penelitian

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Responden Penelitian

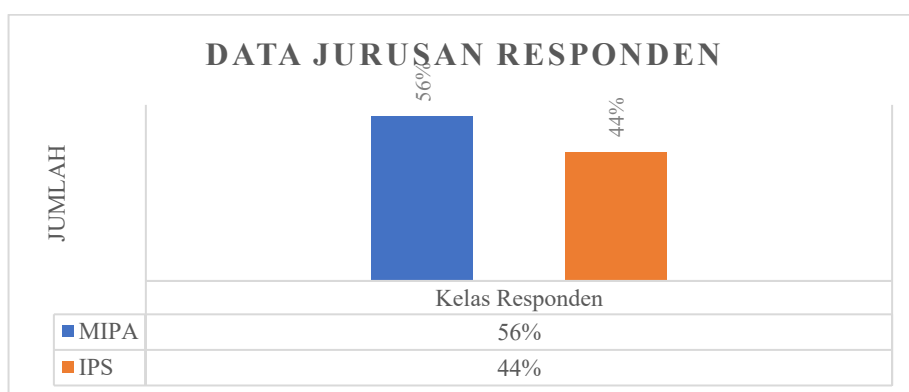
Berdasarkan data yang diperoleh dari total keseluruhan responden yang berjumlah 100 orang, dapat diketahui bahwa mayoritas responden merupakan perempuan. Sebanyak 79 responden atau 79% dari jumlah keseluruhan responden diketahui berjenis kelamin perempuan.

Sementara itu, sebanyak 21 responden atau 21% sisanya merupakan responden laki-laki. Data ini menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan jumlah berdasarkan jenis kelamin, dengan dominasi responden perempuan yang cukup signifikan dibandingkan responden laki-laki, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Selanjutnya, apabila dilihat berdasarkan latar belakang jurusan studi, para responden terdiri dari dua kelompok besar, yaitu jurusan MIPA dan jurusan IPS. Dari total responden, sebanyak 56 orang atau 56% berasal dari jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), sedangkan 44 orang atau 44% lainnya berasal dari jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Perbedaan jumlah ini tidak terlalu mencolok, yang menunjukkan distribusi responden antarjurusan cukup seimbang, meskipun jurusan MIPA sedikit lebih dominan secara jumlah. Informasi ini dapat dilihat secara visual dalam Gambar 3.



Gambar 3. Sebaran Responden Berdasarkan Jurusan

Deskripsi Hasil Uji Variabel

Berdasarkan uji deskriptif statistic masing-masing variabel penelitian, diperoleh hasil sebagaimana tampak pada Tabel 1. Merujuk pada tersebut, dapat diketahui bahwa angket

penelitian ini melibatkan 100 siswa kelas X di SMA Negeri 1 Paleleh sebagai responden. Data yang dikumpulkan mencakup tiga variabel utama, yaitu Kecerdasan Intelektual (X_1), Kemampuan Emosional (X_2), dan Motivasi Belajar Siswa (Y).

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Descriptive Statistics									
	N	Range	Min.	Max.	Sum	Mean	Std.	Std.	Var.
	Statistic	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Error	Stat.	Stat.
Kecerdasan Intelektual	100	29	71	100	8581	85.81	.625	6.252	39.085
Kecerdasan Emosional	100	21	76	97	8857	88.57	.466	4.661	21.722
Motivasi Belajar Siswa	100	33	67	100	8778	87.78	.656	6.556	42.981
Valid N (listwise)	100								

Sumber: Data primer, 2024 (diolah).

Untuk variabel kecerdasan intelektual (X_1), diperoleh skor maksimum sebesar 100 dan skor minimum sebesar 71. Dengan demikian, nilai *range* atau jarak antara skor tertinggi dan terendah adalah 29. Nilai simpangan baku (*standard deviation*) dari variabel ini adalah 6,252, yang menunjukkan tingkat sebaran data terhadap rata-rata. Adapun nilai rata-rata (*mean*) dari data ini adalah sebesar 85,81, dengan nilai *variance* sebesar 39,085. Jika dikalikan dengan jumlah responden, maka total skor keseluruhan mencapai 8.581. Selanjutnya, pada variabel kemampuan emosional (X_2), hasil menunjukkan bahwa skor maksimum adalah 97, sedangkan skor minimum sebesar 76, sehingga diperoleh nilai *range* sebesar 21. Nilai simpangan baku pada variabel ini sama seperti sebelumnya, yaitu sebesar 6,252. Rata-rata skor dari seluruh responden mencapai 88,57, dengan nilai varians sebesar 21,722. Maka, jumlah keseluruhan skor dari variabel ini adalah 8.857.

Sementara itu, untuk variabel motivasi belajar siswa (Y), diperoleh skor maksimum sebesar 100 dan skor minimum sebesar 67, sehingga *range* antar skor adalah 33. Simpangan baku pada variabel ini sebesar 6,556, menunjukkan tingkat penyebaran data yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dua variabel sebelumnya. Rata-rata skor keseluruhan adalah sebesar 87,78, dan nilai variansnya mencapai 42,981. Dengan demikian, jumlah keseluruhan skor dari variabel ini juga berkisar di angka 8.778. Melalui deskripsi data ini, dapat dilihat bagaimana distribusi nilai dari masing-masing variabel penelitian, yang nantinya akan digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam menguji pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap motivasi belajar siswa.

Deskripsi Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji terhadap asumsi klasik bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi agar hasil analisis yang diperoleh valid dan tidak bias. Dalam penelitian ini, dilakukan tiga jenis uji asumsi klasik, yakni (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas, dan (3) uji heterokedastisitas. Secara rinci, diuraikan sebagai berikut. **Pertama, uji normalitas** dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan software SPSS versi 25. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) sebesar 0,200. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, syarat uji normalitas telah terpenuhi.

Kedua, uji multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel adalah 1.000 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga sebesar 1.000. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model, karena nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Dengan demikian, variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini (kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional) dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

Ketiga, uji heterokedastisitas. Merujuk pada hasil pengujian, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel Kecerdasan Intelektual adalah 0,099 dan untuk variabel Kecerdasan Emosional sebesar 0,051. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Hasil ini juga diperkuat dengan analisis grafik scatterplot yang menunjukkan sebaran titik-titik residual yang acak dan tidak membentuk pola tertentu.

Deskripsi Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi diawali dengan pengujian koefisien determinasi (R^2). Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.367	.354	5.271

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual

Sumber: Data primer, 2024 (diolah).

Berdasarkan Tabel 2, nilai R sebesar 0,605 menunjukkan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel kecerdasan intelektual (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Nilai R Square sebesar 0,367 atau setara dengan 36,7% mengindikasikan bahwa sebesar 36,7% variasi dalam motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas tersebut secara simultan. Sementara itu, sisanya sebesar 63,3% ($100\% - 36,7\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Selanjutnya, uji regresi linier berganda. Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa variabel kecerdasan intelektual (X_1) memiliki nilai *t*-hitung sebesar 7,465 yang lebih besar dari *t*-tabel sebesar 1,984 (pada taraf signifikansi 5%), serta nilai *signifikansi* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intelektual terhadap motivasi belajar siswa. Sementara itu, variabel kecerdasan emosional (X_2) memiliki nilai *t*-hitung sebesar 5,190, namun nilai *signifikansi*-nya sebesar 0,605 yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa meskipun terdapat pengaruh, namun secara statistik pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa tidak signifikan pada taraf 5%.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.722	12.530		3.090	.003
	Kecerdasan Intelektual	.633	.085	.603	7.465	.000
	Kecerdasan Emosional	.509	.114	.042	5,190	.605

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Sumber: Data primer, 2024 (diolah).

Tabel 4. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1559.813	2	779.906	28.067	.000 ^b
	Residual	2695.347	97	27.787		
	Total	4255.160	99			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual

Sumber: Data primer, 2024 (diolah).

Hasil uji koefisien regresi secara simultan (uji F) dari data yang dikumpulkan menunjukkan nilai *F*-hitung sebesar 28.067 dengan nilai *signifikansi* sebesar 0,000 (lihat Tabel 4). Karena nilai *signifikansi* < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang

dibangun layak digunakan. Artinya, variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil ini mendukung hipotesis ketiga dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hubungan Kecerdasan Intelektual dengan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa terdapat kontribusi positif antara kecerdasan intelektual (X_1) terhadap motivasi belajar siswa (Y), atau dengan kata lain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Paleleh. Semakin tinggi kecerdasan intelektual yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mereka. Hal ini dapat dijelaskan karena kecerdasan intelektual mencakup kemampuan dalam memahami, bernalar, belajar, merencanakan, serta memecahkan masalah, yang semuanya sangat berkaitan dengan semangat dan cara belajar siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Didit Darmawan dan Rahayu Mardikaningsih (2022) yang menyatakan bahwa hasil belajar memiliki hubungan signifikan dengan kecerdasan intelektual, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Selain itu, penelitian oleh Ridwan dkk. (2021) juga menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Menurut Bernard (2012), intelegensi bukan sekadar mengukur seberapa banyak informasi yang kita simpan di dalam otak, tetapi merupakan kapasitas kita dalam menyerap dan mempelajari hal-hal baru. Dengan kata lain, intelegensi lebih menekankan pada kemampuan untuk belajar, bukan pada pengetahuan yang sudah dipelajari. Penelitian ini juga memberikan pemahaman bahwa hubungan antara kecerdasan intelektual dan motivasi belajar tidak bisa diabaikan. Prasetyo (2010) bahkan menekankan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi tinggi belum tentu menunjukkan prestasi akademik yang tinggi apabila terdapat faktor penghambat eksternal. Oleh karena itu, kecerdasan intelektual menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi cenderung lebih cepat memahami materi pelajaran, menghafal informasi, dan menyerap pengetahuan dalam waktu yang lebih singkat tanpa harus mengulang berkali-kali. Sebaliknya, siswa dengan tingkat kecerdasan rata-rata dan motivasi belajar yang rendah membutuhkan waktu dan usaha yang lebih besar dalam memahami pelajaran. Kesimpulannya, kecerdasan

intelektual memiliki hubungan yang signifikan dan berkontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa. Bersama dengan variabel lainnya, kecerdasan intelektual memainkan peran penting dalam menentukan semangat dan keberhasilan belajar siswa di sekolah.

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai koefisien untuk variabel kecerdasan emosional (X_2) adalah 0,509. Meskipun demikian, hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Paleleh. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, maka cenderung semakin tinggi pula motivasi belajarnya, walaupun hubungan tersebut belum cukup kuat secara statistik.

Kecerdasan emosional sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Siswa yang mampu mengelola emosi dengan baik akan lebih fokus, termotivasi, dan mampu membangun hubungan positif di lingkungan sekolah. Sebaliknya, siswa yang tidak mampu mengendalikan emosinya cenderung mengalami konflik dengan guru atau teman, yang dapat menghambat proses belajar. Menurut Goleman (2005, 2007) kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi diri, berempati, mengatur suasana hati, serta membangun hubungan sosial yang sehat. Hal ini mendukung proses pembelajaran yang efektif dan membantu siswa mengatasi tekanan atau stres belajar.

Masaong dan Tilome (2014) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional terbagi menjadi dua domain, yaitu kecakapan pribadi (kesadaran diri, pengendalian diri, dan motivasi) serta kecakapan sosial (empati dan keterampilan sosial). E. Mulyasa juga menekankan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional yang baik akan menunjukkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta mampu memanfaatkan peluang dan mengarahkan tujuan belajarnya secara positif. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Mirnawati (2018) yang menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar, meskipun tidak selalu berbanding lurus dengan motivasi belajar. Namun, siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung menunjukkan semangat belajar yang lebih konsisten dan mandiri. Kesimpulannya, meskipun secara statistik tidak signifikan, kecerdasan emosional tetap berperan penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penguatan aspek emosional perlu menjadi perhatian dalam pembinaan karakter dan pembelajaran di sekolah.

Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Secara Bersama-sama dengan Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kecerdasan intelektual (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) secara simultan terhadap motivasi belajar (Y). Secara umum, hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual dan emosional yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Kecerdasan intelektual membantu siswa dalam memahami pelajaran, sedangkan kecerdasan emosional membantu mereka mengelola emosi, bekerja sama, serta menjaga semangat belajar dalam berbagai situasi (Melasari, 2021).

Motivasi belajar sendiri merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri siswa yang mendorongnya untuk belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor seperti kecerdasan intelektual memberikan kontribusi terhadap keinginan untuk berprestasi, sedangkan kecerdasan emosional mendukung kemampuan menjalin relasi sosial dan mengelola stres dalam proses belajar (Berlianawati & Putri, 2022). Kecerdasan emosional mencakup kemampuan memotivasi diri, menghadapi frustrasi, mengendalikan emosi, dan menjaga suasana hati agar tetap positif (Dewi & Yusri, 2023; Goleman et al., 2015). Kecerdasan ini berasal dari kerja otak bagian dalam (*limbic system*) yang berperan mengatur emosi, berbeda dengan kecerdasan intelektual yang melibatkan neokorteks sebagai pusat berpikir logis (Ginanjar, 2003; Tilome & Masaong, 2014).

Namun demikian, tidak semua siswa yang memiliki kecerdasan intelektual atau emosional tinggi menunjukkan motivasi belajar yang tinggi pula. Beberapa siswa dengan kecerdasan tinggi justru kurang termotivasi, dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki perbedaan individual dalam kesiapan belajar, seperti kemampuan, perhatian, pengetahuan, dan karakter (Anggraini et al., 2022; Berlianawati & Putri, 2022). Sejalan dengan pendapat Philip R.E. Verson (dalam Hamalik, 2002) perbedaan individu adalah hal yang wajar dan menjadi bagian dari proses pendidikan. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan karakteristik siswa secara menyeluruh agar dapat membantu meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan intelektual (X_1) dengan motivasi belajar siswa (X_2) di SMA Negeri 1 Paleleh dengan nilai $7,645 > 1,984$

($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan nilai signifikansi $0,000 (< 0,05)$; (2) Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional (X_2) dengan motivasi belajar siswa (X_2) di SMA Negeri 1 Paleleh dengan skor $5,190 > 1,984$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan nilai signifikansi ($> 0,05$) yaitu $0,605$. Akan tetapi hubungannya tidak signifikan karena nilai signifikannya lebih besar; dan (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Paleleh dengan nilai $3,090 > 1,984$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan nilai signifikansi $0,003 (< 0,05)$.

REFERENSI

- Amrulloh, A., Aliyah, N. darajaatul, & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 5(1).
- Anggraini, T. P., Abbas, N., Oroh, F. A., & Pauweni, K. A. Y. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(1). <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i1.11807>
- Berlianawati, N. L. P., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2022). Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual, Motivasi Belajar, dan Pemahaman Akuntansi pada Masa Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1). <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p18>
- Dewi, S. R., & Yusri, F. (2023). Kecerdasan Emosi Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Ginjar, A. A. (2003). Rahasia sukses membangkitkan ESQ power. In *Al-Ihsan*.
- Goleman, D., Boyatzis, R. E., McKee, A., & Finkelstein, S. (2015). HBR's 10 Must Reads on Emotional Intelligence. In *Harvard Business Review*.
- Hamalik, O. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar* (6th ed.). Sinar Baru Algensindo.
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1350>
- Melasari, R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Islam Indragiri. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 24–34. <https://doi.org/10.32520/jak.v10i1.1645>
- Tilome, A. A., & Masaong, A. K. (2014). Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Multiple Intelligence. In *Bandung: Alfabeta*.
- Wahab, V., Rahman, N., & Fitri, M. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Maumere. *Economics and Education Journal (Ecoducation)*, 3(1). <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v3i1.1182>